

Hanya RI yang Diundang AS

## Bahas Warning Perang Dagang

Selfie Miftahul Jannah - detikFinance

Jumat, 13 Jul 2018 21:26 WIB



Menteri Perdagangan Enggartiasno Lukita (Foto: Grandyos Zafna)

**Jakarta** - Menteri Perdagangan Enggartiasno Lukita akan memimpin kunjungan kerja ke Amerika Serikat (AS) pada 21-28 Juli 2018 mendatang. Langkah ini merupakan pendekatan yang dilakukan pemerintah untuk mempertahankan keistimewaan penerima *Generalized System Preferences* (GSP).

Mendag mengatakan, dari tiga negara yang saat ini tengah di-review kebijakan GSP-nya, Indonesia menjadi satu-satunya negara yang diundang AS untuk lakukan pembicaraan. Negara lainnya adalah Kazakhstan dan India.

"Bisa kita nyatakan ini (RI) satu-satunya negara yang menerima fasilitas GSP diajak duduk. Yang lain itu (tergantung AS) 'ini saya cabut ini saya naikin'," kata dia di Kementerian Perdagangan, Jumat (13/7/2018).

**Baca juga:** [Program GPN Picu Warning Perang Dagang Trump? Ini Kata Darmin](#)

Dipanggilnya RI untuk melakukan pembicaraan dengan AS juga karena pemerintah secara intensif berkirim surat dan berkomunikasi lewat Duta Besar RI di AS.

"Kita beberapa waktu lalu sudah mengirimkan surat pada pihak AS mengenai hal ini. Kemudian pihak Kemenlu bilang dari pada melalui surat baiknya bertemu dan duduk

bersama, akhirnya Minggu depan saya akan ke AS,"

Salah satu agenda yang akan dibahas Mendag di AS adalah kenaikan tarif impor besi baja dan aluminium ke AS.

Indonesia diagendakan memenuhi undangan Duta Besar United States Trade Representatives (USTR) untuk membahas review AS terhadap negara-negara penerima GSP dan Indonesia merupakan salah satunya.

"Pemerintah Indonesia akan berupaya menjaga dan mengamankan pasar komoditas ekspor Indonesia ke negara-negara tujuan ekspornya untuk mencapai target pertumbuhan ekspor 11%," papar dia.

Undangan ini merupakan hasil dari lobi secara tertulis yang dilakukan Pemerintah Indonesia. Selain itu, Mendag Enggar juga dijadwalkan bertemu Menteri Perdagangan AS serta menggalang dukungan dari industri dalam negeri AS.

Ia, kunjungan kerja ini bertujuan menjaga keseimbangan hubungan dagang antara Indonesia dengan AS, dan akan menjadi pertemuan resmi pertama Kemendag dengan mitra kerjanya di AS sejak masa pemerintahan Presiden Trump awal 2017.

"Oleh karena itu, pemerintah harus sigap bertindak jika ada indikasi pasar ekspornya akan mengalami hambatan. Kunjungan ke AS kali ini berupaya menjaga agar kepentingan ekspor Indonesia tidak terganggu karena AS adalah negara mitra dagang utama kedua setelah China," jelas dia.

Baca juga: [Trump Beri Warning Perang Dagang, Jokowi Susun Strategi](#)

**Indonesia juga akan mengangkat isu defisit perdagangan AS dari Indonesia.**

**"Indonesia siap bermitra dengan AS untuk mengidentifikasi dan mengatasi isu defisit perdagangan karena kedua negara memiliki produk dan jasa yang tidak bersaing, tetapi saling melengkapi,"** papar dia. (dna/dna)

**Mendag ke AS 21-28 Juli 2018**

## **Bahas Warning Perang Dagang Trump**

Jumat, 13 Jul 2018 21:51 WIB

Selfie Miftahul Jannah - detikFinance



Foto: Eduardo Simorangkir

**Jakarta** - Menteri Perdagangan RI [Enggartiasno Lukita](#) akan memimpin kunjungan kerja ke [Amerika Serikat \(AS\)](#) pada 21-28 Juli 2018 mendatang. Kunjungan kerja ini bertujuan menjaga keseimbangan hubungan dagang antara Indonesia dengan AS, dan akan menjadi pertemuan resmi pertama Kemendag dengan mitra kerjanya di AS sejak masa pemerintahan [Presiden Donald Trump](#) awal 2017.

Kunjungan kerja tersebut digelar Kementerian Perdagangan bersama dengan KADIN, asosiasi, para pelaku usaha, dan para pemangku kepentingan. Kunjungan ini merupakan langkah antisipatif atas dinamika perdagangan internasional saat ini yang memicu merebaknya kebijakan proteksionisme hingga kenaikan tarif bea masuk. Di samping itu, kunjungan ini akan memperkuat kemitraan bilateral kedua negara.

"Kita berupaya menjaga dan mengamankan pasar komoditas ekspor Indonesia ke negara-negara tujuan ekspornya untuk mencapai target pertumbuhan ekspor 11%. Oleh karena itu, pemerintah harus sigap bertindak jika ada indikasi pasar ekspornya akan mengalami hambatan. Kunjungan ke AS kali ini berupaya menjaga agar kepentingan ekspor Indonesia tidak terganggu karena AS adalah negara mitra dagang utama kedua setelah China," kata Mendag Enggar di Kantor Kementerian Perdagangan, Jumat (13/7) di Jakarta.

**Baca juga:** [Hanya RI yang Diundang AS Bahas Warning Perang Dagang](#)

Salah satu agenda yang akan dibahas Mendag di AS adalah kenaikan tarif impor besi baja dan aluminium ke AS. Indonesia diagendakan memenuhi undangan Duta Besar United States Trade Representatives (USTR) untuk membahas review AS terhadap

negara-negara penerima *Generalized System Preferences (GSP)* dan Indonesia merupakan salah satunya.

Undangan ini merupakan hasil dari lobi secara tertulis yang dilakukan Pemerintah Indonesia. Selain itu, Mendag Enggar juga dijadwalkan bertemu Menteri Perdagangan AS serta menggalang dukungan dari industri dalam negeri AS. **(dna/dna)**